

## Inovasi Pembuatan Tempat Sampah di Kawasan pantai : Pembuatan Tempat Sampah Sementara Oleh KKN Tematik ITBM Polman di Pantai Labuang

Zulfahri<sup>1</sup>, Hamsah<sup>2</sup>

Program Studi Kewirausahaan<sup>1</sup>, Program Studi Agribisnis<sup>2</sup>

Zulfahri.kwu21@itbmpolman.ac.id<sup>1</sup>, hamsah@itbmpolman.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Pencemaran sampah di kawasan pantai menjadi masalah lingkungan yang terus meningkat, terutama akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ITBM Polman melaksanakan program inovasi pembuatan tempat sampah di kawasan Pantai Labuang, Desa Laliko. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai sekaligus menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Kegiatan dimulai dengan survei lokasi untuk mengidentifikasi titik-titik rawan sampah. Selanjutnya, mahasiswa merancang tempat sampah berbahan ramah lingkungan dan tahan terhadap kondisi cuaca pantai, menggunakan kombinasi bahan daur ulang dan material lokal. Tempat sampah ini dirancang dengan sistem pemilahan sampah organik dan anorganik, guna mendukung konsep pengelolaan sampah berkelanjutan. Proses implementasi melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, termasuk dalam hal edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan cara pemilahan yang benar. Program ini juga berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan fasilitas yang telah disediakan. Hasilnya, sebanyak satu unit tempat sampah berhasil dibuat di kawasan Pantai Labuang, dan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana, seperti penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam menjaga kebersihan kawasan pantai. Selain itu Kegiatan ini diharapkan menjadi model untuk implementasi program serupa di kawasan pantai lainnya, demi mendukung pelestarian lingkungan pesisir yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Tempat sampah, inovasi lingkungan mahasiswa KKN, pantai labuang

**Korespondensi Email** : Zulfahri.kwu21@itbmpolman.ac.id

**Diterima Redaksi** : 21-05-2025 | **Selesai Revisi** : 30-05-2025 | **Diterbitkan Online** : 31-05-2025

### 1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang cukup tinggi membuat Indonesia menjadi negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat dan India, dengan posisi pertama oleh Tiongkok. Sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia, penduduk Indonesia yang terus tumbuh menyisakan permasalahan serius yakni sampah yang dampaknya tidak hanya dirasakan secara domestik melainkan sudah merebak hingga penjuru dunia (Karuniastuti, 2014; Nugraheni & Widyaningrum, 2019; Worldometers, 2019).

Laut kita dipenuhi sampah, disebabkan karena pembuangan sampah langsung ke laut oleh pengunjung pantai yang tidak mengelola sampah dengan baik (Azharil, & Paskah., 2023). Kurangnya pengetahuan mengenai edukasi kebersihan dan penggunaan teknologi tepat guna untuk pengelolaan sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang signifikan. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan pencemaran lingkungan, karena sampah yang tidak dikelola dengan benar dapat mencemari tanah, air, dan udara (Anum, 2018). Banyak dampak lain yang disebabkan oleh sampah, seperti penurunan kualitas kesehatan akibat metode pengolahan limbah yang tidak memadai, polusi air yang disebabkan



oleh pencemaran limbah, serta polusi tanah yang biasanya disebabkan oleh pembuangan limbah yang tidak tepat (Farida et al., 2023). Sedangkan dampak dari membuang sampah di daerah pesisir yaitu, banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pantai dan menumpuk, serta dapat menjadi sarang timbulnya penyakit dari sampah yang menumpuk tersebut (Wetangamarang et al, 2023).

Permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia sangatlah beragam dari tahun ke tahun dan belum dapat terselesaikan dengan baik. Masalah yang sering terjadi antara lain karena kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri akan pentingnya kesehatan lingkungan supaya tidak menimbulkan penyakit dimasyarakat, terlebih ini kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai, yang nantinya akan mengganggu kenyamanan pengunjung Pantai. (Wahyuni, A. T. dkk 2023)

Pantai Labuang, yang terletak di Desa Laliko, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, merupakan salah satu lokasi yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bahari. Pantai ini tidak hanya menawarkan keindahan alam berupa pasir putih dan pemandangan laut yang memukau, tetapi juga menjadi habitat berbagai flora dan fauna lokal. Selain keberadaan pantai ini memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, terutama melalui sektor pariwisata dan perikanan. Namun, di balik pesonanya, Pantai Labuang menghadapi tantangan serius terkait dengan pengelolaan sampah.

Sampah di kawasan pantai sebagian besar berasal dari aktivitas penduduk setempat. Sampah yang terakumulasi di sepanjang garis pantai, seperti plastik, botol, dan sisa makanan, berdampak negatif terhadap estetika pantai, ekosistem laut, dan kesehatan masyarakat. Kondisi ini mencerminkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta minimnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang memadai. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah ini berpotensi menurunkan daya tarik pantai labuang dan mengancam keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut.

Kami Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dari ITBM Polman mengambil inisiatif untuk memberikan solusi terhadap permasalahan ini. Salah satu program kerja kami adalah pembuatan tempat sampah di pinggir Pantai Labuang. Program ini bertujuan untuk menyediakan pembuangan tempat sampah yang terorganisir sekaligus mendorong kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai. Selain itu, kegiatan ini menjadi bagian dari upaya mendukung pengembangan pariwisata berbasis ekowisata di Desa Laliko.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini melibatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Mahasiswa KKN Tematik tidak hanya menyediakan tempat sampah, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, diharapkan tercipta perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan sampah, sehingga Pantai Labuang dapat menjadi kawasan wisata yang bersih, asri, dan berkelanjutan.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian , kabupaten polewali mandar. Pelaksanaan program kegiatan ini selama 40 Hari yaitu dimulai dari tanggal 05 Novmber – 13 Desember 2024. Berikut tahap pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan program kerja ini dapat dirincikan sebai berikut :

### **1. Observasi wilayah**

- 1) Observasi di kawasan wisata pantai labuang untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan samapah
- 2) Mengamati kondisi eksisting, seperti kurangnya fsilitas tempat sampah, perilaku pengunjung, dan dampak terhadap kebersihan pantai
- 3) Mengumpulkan data dengan wawancara masyarakat sekitar dan pengoga wisata.

### **2. Observasi kegiatan ( aktifitas sehari-hari masyarakat)**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sumber daya manusia masyarakat Desa Laliko karena dngan mengetahui hal tersebut mahasiswa dapat menganalisis program tambahan yang sesuai untuk di jalankan. Untuk itu mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai mediator dan mampu menghidupkan

kegiatan yang dapat mengembangkan pemikiran masyarakat setempat terkait pentingnya menjaga dan memelihara kebersihan pantai

### **3. Perencanaan Desain Tempat Sampah**

- 1) Menyusun konsep tempat sampah inovatif, ramah lingkungan, dan sesuai dengan kondisi kawasan wisata
- 2) Menentukan bahan pembuatan yang mudah didapat di daerah setempat ( seperti semen, batu bata dan batu pondasi )
- 3) Membuat desain tempat sampah yang memiliki daya tarik agar menarik perhatian untuk membuang sampah pada tempatnya

### **4. Sosialisasi dan Kolaborasi**

- 1) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah
- 2) Melibatkan mahasiswa KKN, warga local dan pengrajin setempat untuk berkolaborasi dalam proses pembuatan tempat sampah.
- 3) Memberikan pemahaman terhadap masyarakat untuk mendukung keberlanjutan kebersihan pantai

### **5. Pembuatan Tempat Sampah**

- 1) Menyiapkan bahan-bahan seperti semen, batu bata dan batu pondasi
- 2) Menentukan lokasi strategis untuk pembuatan tempat sampah di pantai labuang
- 3) Melakukan pembuatan tempat sampah

### **6. Monitoring dan Evaluasi**

- 1) Tim KKN kerja sama dengan pemerintah desa dan kelompok masyarakat setempat untuk memantau penggunaan tempat sampah
- 2) Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan kebersihan kawasan pantai dan kepatuhan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

## **2.1. Hasil Dan Pembahasan**

Hasil pembahasan mengenai permasalahan sampah di Pantai Labuang dan solusi yang diusulkan, yaitu pembuatan tempat sampah di sepanjang pantai serta edukasi kepada masyarakat, dapat dikaitkan dengan beberapa teori terkait pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, dan ekowisata. Berikut adalah pembahasan sesuai dengan teori yang relevan:

Pengelolaan sampah berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya pendekatan yang menyeluruh, termasuk pembuatan infrastruktur yang memadai (seperti tempat sampah) dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Dalam hal ini, keberadaan tempat sampah yang memadai di Pantai Labuang menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pencemaran sampah, yang telah terbukti berdampak negatif pada estetika pantai dan ekosistem laut. Pengelolaan sampah yang baik akan mengurangi polusi tanah, air, dan udara yang sering terjadi akibat pembuangan sampah sembarangan.

Pentingnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan dapat mendorong individu untuk berperilaku lebih ramah lingkungan. Dalam konteks ini, program edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Laliko akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan pantai. Peningkatan

kesadaran ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat secara kolektif, yang berdampak langsung pada pengurangan sampah yang mencemari pantai dan laut.

Ekowisata berfokus pada pengembangan destinasi wisata yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Teori ini menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan sebagai daya tarik utama dalam pariwisata. Program pembuatan tempat sampah dan edukasi masyarakat di Pantai Labuang sejalan dengan prinsip-prinsip ekowisata, yang bertujuan untuk menjaga keindahan alam pantai dan ekosistem laut agar tetap lestari. Dengan menciptakan kawasan wisata yang bersih dan asri, tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga mendukung perekonomian lokal melalui sektor pariwisata dan perikanan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan adalah partisipasi aktif masyarakat. Dalam hal ini menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan memelihara program-program pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari program tersebut. Dalam hal ini, pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik bersama pemerintah desa dan masyarakat lokal di Desa Laliko menjadi sangat relevan. Keterlibatan masyarakat dalam merawat tempat sampah dan mengedukasi sesama akan memperkuat efektivitas program dalam jangka panjang dan menciptakan kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

Sampah yang dibuang di laut atau di kawasan pantai dapat menyebabkan pencemaran laut, yang berdampak buruk pada ekosistem laut. Sampah plastik, misalnya, dapat merusak habitat biota laut dan menurunkan kualitas air laut. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di Pantai Labuang yang efektif, dengan menyediakan tempat sampah yang memadai dan edukasi kepada masyarakat, bertujuan untuk mengurangi pencemaran laut yang disebabkan oleh sampah. Teori ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik akan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem laut dan meningkatkan keberlanjutan ekowisata di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, program pembuatan tempat sampah dan edukasi kepada masyarakat di Pantai Labuang mengintegrasikan berbagai teori yang mendukung pengelolaan sampah yang efektif, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek untuk masalah sampah, tetapi juga menciptakan perubahan positif dalam perilaku masyarakat dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan di kawasan tersebut.

Program yang dilaksanakan adalah membuat tempat sampah sementara pada tempat yang mudah dicapai oleh penduduk serta pengunjung pantai sehingga dapat meminimalis untuk buang sampah sembarang di pantai. Ini sesuai dengan Gambar 1



Gambar 1. Proses Pembuatan TPS Sementara, 29 November 2024

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai sampah membuat mereka membung sampah di pinggir laut. Hal ini terlihat karena banyaknya sampah yang ada di pinggir pantai. Sampah tersebut menumpuk di pinggir laut dan mengalir sampai ke tengah laut. Pemerintah desa setempat kini telah mengupayakan untuk

membuat beberapa tempat penampungan sampah sementara di sepanjang pantai. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi sampah yang berserakan di pinggir pantai. Ini Sesuai Dengan Gamabar 2



Gambar 2. Kondisi Sampah yang Berserakan di Pantai, 19 November 2024



### 3. Simpulan

Program inovasi pembuatan tempat sampah di kawasan Pantai Labuang oleh mahasiswa KKN Tematik ITBM Polman berhasil memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pencemaran sampah di pantai. Dengan mengidentifikasi titik-titik rawan sampah, merancang tempat sampah berbahan ramah lingkungan, serta melibatkan masyarakat dalam edukasi dan implementasi, program ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai. Sebagai langkah lanjutan, keberlanjutan program ini perlu didukung melalui pemantauan rutin oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa. Inovasi ini diharapkan menjadi contoh bagi implementasi program serupa di kawasan pantai lainnya, guna mendukung pelestarian lingkungan pesisir dan memperkuat kesadaran ekologis masyarakat.

### 4. Daftar Rujukan

- [1] Anum, S. A. (2018). "Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan dan Upaya Pengelolaan Sampah di Tana Toraja". Prosiding Semkaristek, 1(1).
- [2] Azharil, M. Y., & Paskah, I. (2023). "Bahaya Sampah Plastik Di Laut Bagi Mahluk Hidup". Riset Sains dan Teknologi Kelautan, 174-177.
- [3] Farida, A., Habsari, M. K., Fikri, M. H., Afifah, L., & Madarina, N. (2023). Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan Dan Upaya Pengelolaan Sampah Di Kebon Rojo Kota Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3(4), 357-357.
- [4] Wahyuni, A. T., Sari, Y. R., Aliyah, F. H., Nuraeni, S. A., Mardiah, M., & Aziz, A. R. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 176-185
- [5] Wetangamarang, W. J., Tang, M. I. P., Daik, T., Buling, R. T., Laumalay, W. R., Hamap, Y. K., ... & Sailana, Y. D. (2023). "Dampak Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan". *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(5), 141-145.
- [6] Worldometers. (2019). <https://www.worldometers.info/worldpopulation/indonesia-population/>.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimah kasih kepada kepala Desa Laliko Andi Rahmamuddin atjo atas fasilitas yang di berikan kepada kami selama kami menjalankan program pengabdian kepada masyarakat Laliko kurang lebih selama 40 hari dan terimah kasih juga kepada masyarakat Desa laliko atas kerja samanya selama kami menjalankan program pengabdian masyarakat kurang lebih 40 hari.